

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Kesehatan di masyarakat dapat terwujud secara optimal, salah satunya adalah dengan meningkatkan pemeliharaan dibidang kesehatan gigi dan mulut. Kesehatan gigi dan mulut berperan penting bagi kesehatan tubuh secara umum dan mempengaruhi kualitas kehidupan termasuk fungsi bicara, pengunyahan dan rasa percaya diri. Kesehatan gigi dan mulut perlu diperhatikan karena jika tidak, maka akan menimbulkan masalah kesehatan gigi dan mulut (Putri dkk, 2015).

Hasil Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas) pada Tahun 2018 menunjukkan masalah kesehatan gigi dan mulut mengalami peningkatan dua kali lipat lebih dari tahun 2013 yaitu sebesar 25,9% menjadi 57,6%. Sebanyak 20 provinsi memiliki prevalensi masalah gigi dan mulut di atas angka nasional. Provinsi Jawa Barat mempunyai masalah kesehatan gigi dan mulut sedikit melebihi angka nasional yaitu 58%. Data (Riskesdas) tahun 2018, menunjukkan prevalensi anak usia ≤ 15 tahun di Indonesia yang mengalami peningkatan masalah kebersihan gigi dan mulut dari 29,7% menjadi 31,3%. Kuningan, merupakan salah satu daerah di Jawa Barat yang menduduki posisi kedelapan yang memiliki permasalahan kebersihan gigi dan mulut. Kebersihan gigi dan mulut dapat dilihat dari adanya deposit organik seperti sisa makanan, plak gigi dan kalkulus (Purnomowati & Arianto, 2016). Penyebabnya berkaitan dengan kebiasaan membersihkan gigi dan mulut yang salah karena kurangnya pengetahuan, dan kesadaran terhadap kebersihan gigi dan mulut. Pencegahan yang dapat dilakukan oleh seorang anak adalah secara mekanik yaitu, dengan menyikat gigi dua kali sehari setelah makan pagi dan sebelum tidur malam sebagai upaya pemeliharaan kesehatan gigi dan mulut (Angela, 2005).

Upaya pemeliharaan kesehatan gigi dan mulut perlu adanya perhatian khusus serta pembinaan terutama kepada anak sekolah dasar, karena pada usia ini anak sedang menjalani proses tumbuh kembang. Keadaan gigi sebelumnya akan berpengaruh terhadap perkembangan kesehatan gigi anak pada usia dewasa nanti. Penyebab timbulnya masalah kesehatan gigi dan mulut salah satunya adalah faktor

perilaku atau sikap mengabaikan kebersihan gigi dan mulut. Hal ini dapat mempengaruhi status kebersihan gigi dan mulut seseorang (Ramadhan, 2010).

Pengukuran status kebersihan gigi dan mulut dapat ditentukan dengan cara menggunakan alat ukur kebersihan gigi dan mulut, salah satunya *Hygiene Index*. *Hygiene index* merupakan alat ukur kebersihan gigi dan mulut yang paling akurat, karena penilaian akumulasi plak dilakukan pada seluruh gigi dan mencakup 4 permukaan yaitu mesial, fasial, distal, dan lingual (Putri dkk, 2015).

Plak merupakan deposit lunak yang melekat erat pada permukaan gigi, terdiri atas mikroorganisme yang berkembang biak dalam suatu matrik interseluler jika seseorang melalaikan kebersihan gigi dan mulutnya (Putri dkk, 2015). Plak dapat dihilangkan dengan upaya kontrol plak yang terdiri dari tiga cara, yaitu mekanik, kimiawi, dan alamiah. Cara mekanik bisa dilakukan dengan menggosok gigi, sedangkan cara kimiawi dapat dilakukan dengan menggunakan obat kumur, dan cara alamiah dapat dilakukan dengan mengunyah buah yang segar, berserat dan berair yang dapat membersihkan rongga mulut dengan merangsang sekresi aliran *saliva* dan pergerakan otot-otot rongga mulut pada saat proses pengunyahan (Yusro dkk, 2021). Kecepatan pembersihan plak makanan dari rongga mulut dapat bervariasi yang sesuai dengan jenis makanan dan individunya. Plak berbahan makanan yang cair akan lebih mudah dibersihkan dibandingkan makanan yang padat (Putri dkk, 2015).

Kebersihan gigi dan mulut dapat dijaga secara mekanis dan kimiawi dengan mengkonsumsi makanan berserat (Gurunathan, 2016). Saat ini pemanfaatan bahan alami sering dilakukan oleh masyarakat, karena dianggap lebih aman, murah dan mudah diperoleh salah satunya adalah buah dan sayur yang mengandung serat yang sangat efektif berfungsi sebagai pembersih gigi yang alami (Wilis, 2017). Mengunyah buah dan sayur juga sangat baik untuk memberikan efek pemijatan pada gusi dan menyegarkan aroma mulut.

Buah-buahan yang mengandung serat dan berair diantaranya buah semangka dan buah jambu air. Buah semangka terdapat kadar air yang cukup tinggi yaitu sebesar 92,3 gram dan terdapat kadar serat sebesar 0,5 gram tiap 100 gram daging buah semangka (Ermawati, 2017). Semangka merupakan buah yang banyak

disukai karena rasanya yang manis, mudah di dapat dan merupakan tanaman sumber vitamin, mineral, serat, dan mengandung enzim (Sari, 2020). Kandungan serat ini dibantu oleh kerja otot untuk menggerus dan menghancurkan makanan, kerja otot manusia inilah yang akan memacu produksi saliva sebagai proses pembersihan gigi secara alami dalam rongga mulut dan mampu mengurangi penumpukan plak pada permukaan gigi dan gusi yang bisa disebut dengan istilah *Self Cleansing*. *Self Cleansing* adalah pembersihan secara alami pada gigi terhadap sisa-sisa makanan yang tertinggal di dalam mulut (Purnomowati dan Arianto, 2016). Proses ini dapat terjadi salah satunya ketika makanan berserat dan berair seperti buah semangka dikunyah pada rongga mulut.

SD Negeri Cijoho merupakan salah satu Sekolah Dasar yang berada di kota Kuningan, tetapi beberapa siswa nya masih kurang memperhatikan kebersihan gigi dan mulut. SD Negeri Cijoho juga sebelumnya belum pernah ada yang melakukan pemeriksaan dan penelitian tentang kesehatan gigi dan mulut. Hasil survei awal yang dilakukan peneliti pada bulan Januari 2023 di SD Negeri Cijoho Kecamatan Kuningan Kabupaten Kuningan, pada 10 orang siswa kelas V didapatkan hasil bahwa kebersihan gigi dan mulut dalam plak indeks yaitu dengan siswa berjumlah 5 orang dengan kategori buruk, siswa berjumlah 3 orang dengan kategori sedang dan siswa berjumlah 2 orang dengan kriteria baik. Hasil wawancara yang dilakukan peneliti dengan kepala sekolah SD Negeri Cijoho, mengatakan bahwa SD Negeri Cijoho sebelumnya sudah pernah dilakukannya penyuluhan tentang kesehatan gigi dan mulut, namun harus tetap ditingkatkan kembali mengenai kesehatan gigi dan mulut. Berdasarkan uraian di atas penulis tertarik untuk mengangkat judul **“Pengaruh Mengunyah Buah Semangka Terhadap Kebersihan Gigi dan Mulut Pada Siswa Kelas V SDN Cijoho Kecamatan Kuningan Kabupaten Kuningan”**.

1.2 Rumusan Masalah

Bagaimana pengaruh mengunyah buah semangka terhadap kebersihan gigi dan mulut pada siswa kelas V SDN Cijoho Kecamatan Kuningan Kabupaten Kuningan?

1.3 Tujuan Penelitian

1.3.1 Tujuan Umum

Untuk menganalisis pengaruh mengunyah buah semangka terhadap kebersihan gigi dan mulut pada siswa kelas V SDN Cijoho Kecamatan Kuningan Kabupaten Kuningan.

1.3.2 Tujuan Khusus

1.3.2.1 Mengetahui rata-rata kebersihan gigi dan mulut siswa kelas V SDN Cijoho Kecamatan Kuningan Kabupaten Kuningan sebelum mengunyah buah semangka.

1.3.2.2 Mengetahui perubahan rata-rata kebersihan gigi dan mulut siswa kelas V SDN Cijoho Kecamatan Kuningan Kabupaten Kuningan sesudah mengunyah buah semangka.

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Bagi Peneliti

Hasil penelitian ini dapat menambah wawasan dan ilmu pengetahuan bagi penelitian tentang pengaruh mengunyah buah semangka terhadap kebersihan gigi dan mulut pada siswa kelas V SDN Cijoho Kecamatan Kuningan Kabupaten Kuningan.

1.4.2 Bagi Siswa Sekolah Dasar

Siswa Sekolah Dasar diharapkan mengetahui manfaat mengkonsumsi buah semangka untuk kebersihan gigi dan mulut sebagai *self cleansing*.

1.4.3 Bagi Sekolah Dasar

Hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan informasi dan masukan tentang mengunyah buah semangka terhadap kebersihan gigi dan mulut pada siswa kelas V SDN Cijoho Kecamatan Kuningan Kabupaten Kuningan.

1.4.4 Bagi Jurusan Kesehatan Gigi

Sebagai bahan masukan dan referensi di perpustakaan Poltekkes Kemenkess Tasikmalaya tentang pengaruh mengunyah buah semangka terhadap kebersihan gigi dan mulut pada siswa kelas V SDN Cijoho Kecamatan Kuningan Kabupaten Kuningan, serta bahan perbandingan bagi peneliti selanjutnya.

1.5 Keaslian Penelitian

Sepengetahuan penulis, karya tulis ilmiah dengan judul “Pengaruh Mengunyah Buah Semangka Terhadap Kebersihan Gigi dan Mulut Pada Siswa Kelas V SDN Cijoho Kecamatan Kuningan Kabupaten Kuningan” belum pernah dilakukan, tetapi ada karya tulis lain yang mirip dengan penelitian ini yaitu karya tulis ilmiah yang disusun oleh :

Tabel 1.1. Keaslian Penelitian

Judul	Peneliti	Persamaan	Perbedaan
Efektivitas Self Cleansing Buah Semangka (Citrullus Lanatus) dan Buah Pir (Pyrus) Dalam Menurunkan Skor Debris	Sari, Julianti Eka, 2020	- Variabel bebas : Self Cleansing Buah semangka	- Sampel : menggunakan 20 sampel jurnal - Metode Penelitian : telaah Pustaka - Variabel terikat : Menurunkan skor debris
Pengaruh Konsumsi Buah Semangka (Citrullus Lanatus) Dalam Menurunkan Indeks Debris Pada Anak Usia 8-10 Tahun	Lusnarnera, Rafi Tendean, Lydia E.N., Gunawan, Paulina N. (2016)	- Variabel bebas : Konsumsi Buah Semangka - Metode penelitian: Menggunakan ekeperimental dengan pendekatan pre test dan post test.	- Sampel : 38 orang siswa - Metode dalam penelitian ini adalah penelitian telaah Pustaka - Tempat penelitian : SDN 118 Manado
Perbandingan Mengonsumsi Buah Semangka dan Buah Jambu Air Dalam Penurunan Debris Indeks Pada Mahasiswa Asrama Keperawatan Gigi Tahun 2019	Nopiransi, Zety, 2019	- Variabel Bebas : Mengonsumsi Buah Semangka - Jenis penelitian bersifat eksperimen semu untuk mengetahui gejala atau pengaruh yang timbul.	- Sampel : 60 orang siswa - Tempat penelitian : Asrama Keperawatan Gigi Palembang 2019